

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. (Wardhana, 2012)

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, dan dari satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. (Wijyantini, 2018) Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko (risk aversion) mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan terhadap risiko tersebut. Selanjutnya dividen diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada capital gain yang akan diterima di masa yang akan datang. (Sartika Sari, 2015)

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan

investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. (Samrotun, 2015)

Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan, kebijakan dividen berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor (Viola & Diana, 2016). Selain itu, kebijakan dividen ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (*financing*) perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana *intern* akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi *financial* dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana *ekstern* menjadi semakin kecil (PURWANTI & SAWITRI, 2018). Agar dapat membagi dividen perusahaan haruslah memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik membuat perusahaan dapat membayarkan dividen dengan tidak mengganggu kebutuhan dana untuk keperluan lainnya seperti investasi, pembayaran hutang dan *stock repurchase* (Rasyid, 2018).

Dalam pelaksanaannya kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Di samping itu juga kepentingan bondholder yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan (Chabachib, 2016). Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang

dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Pembayaran dividen khususnya *Cash Dividend* (dividen tunai) kepada para pemegang saham sangat tergantung pada posisi kas yang tersedia. Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Rosdini, 2009)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, informasi yang terkandung dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen. Sedangkan bagi para pemegang saham, informasi yang terkandung dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan. Banyak pemegang saham yang hidup dari penghasilan berupa dividen, mereka tentu akan lebih memilih saham-saham yang dividennya dapat mereka andalkan. (Diantini & Badjra, 2016)

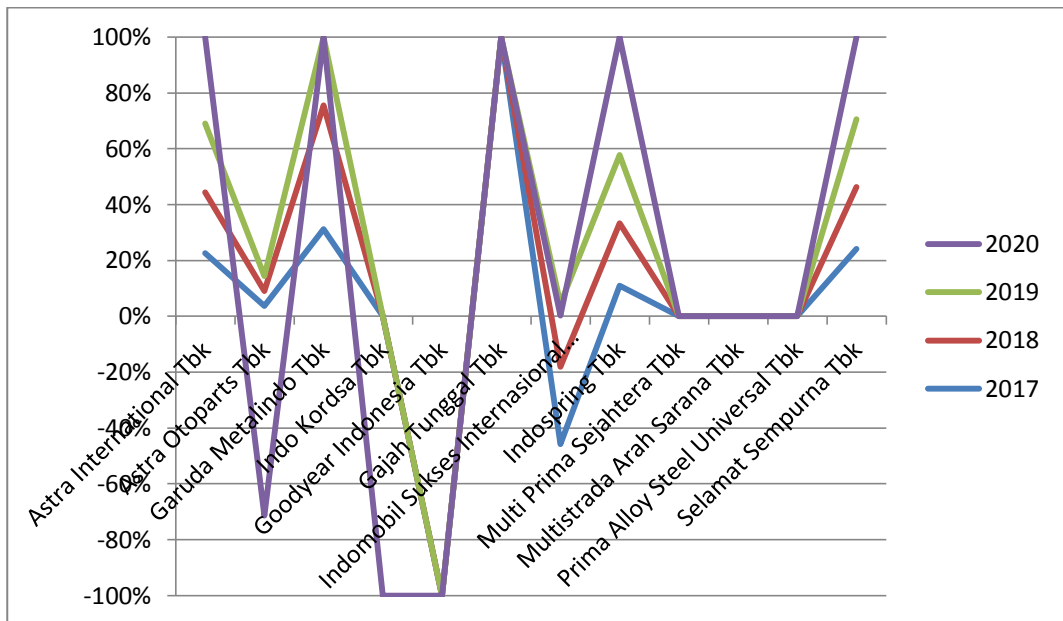
Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.(Diantini & Badjra, 2016)

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya. *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan perusahaan

berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin kecil, kecilnya nilai *Dividend Payout Ratio* dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham. (Fadillah, 2016)

Beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dividen yang dibayarkan perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk ke dalam perusahaan sektor industri, sub sektor otomotif. Sektor otomotif dipilih oleh penulis karena sektor otomotif adalah sub sektor yang sedang berkembang pesat khususnya di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya dorongan dari pemerintah sendiri untuk perusahaan bidang otomotif dengan menghimbau dan mempermudah ekspor produk otomotif ke luar negeri. Fenomena ini menjadikan persaingan yang ketat di sektor otomotif untuk memperoleh laba yang optimal di setiap perusahaannya dan membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan. (Rofifah, 2020)

Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri Manufaktur sektor aneka industri yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang memproduksi semua barang yang terkait dengan Otomotif dan Komponen. Perkembangan sektor Otomotif setiap tahun diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri. Berdasarkan pengamatan awal, Rata-rata rasio kebijakan dividen pada perusahaan Otomotif dan Komponen dapat di lihat pada Grafik 1.1



Grafik 1.1  
Rata-Rata *Divident Payout Ratio* Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat *divident payout ratio* perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 s.d 2020. Dari 12 perusahaan, Indospring Tbk memiliki *divident payout rasio* tertinggi sebesar 1,117002 pada tahun 2020. Sementara itu, Astra Otoparts Tbk memiliki *divident payout rasio* terendah sebesar -5,34621 di Tahun 2020. Penurunan pembayaran dividen tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena kontradiktif dengan kenaikan dan penurunan *ratio profitabilitas* perusahaan pada tahun penurunan pembayaran dividen dengan tahun sebelumnya. Penurunan pembagian dividen tidak terlepas dari tinggi atau rendahnya perusahaan menghasilkan *profitabilitas* setiap tahunnya. Perusahaan yang memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu akan berdampak pada investor, dimana

dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke perusahaan.(Pujiati, 2015)

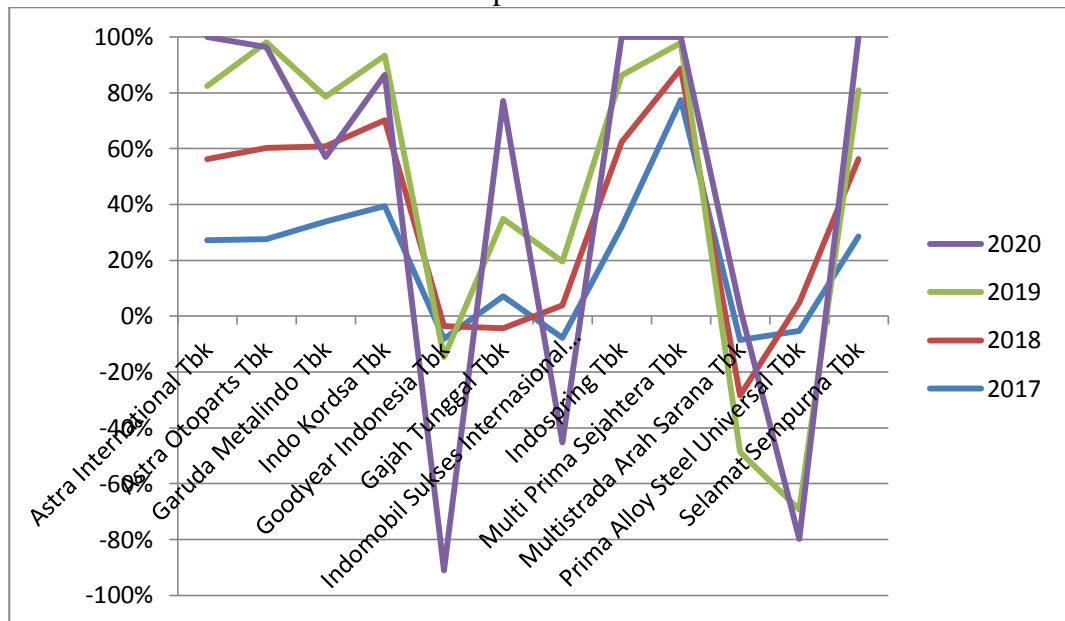
Kinerja keuangan didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Novianti, 2019). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan (Nur et al., 2016).

Kinerja keuangan merupakan hasil atau gambaran kondisi keuangan yang didapat perusahaan pada periode tertentu yang dapat dihitung dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan kecukupan ekuitas perusahaan(Rasyid, 2018). Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yaitu untuk memperoleh tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham(Riyanto, 2016). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) dalam Silaban, (2016), faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, peluang ke pasar modal, pengawasan terhadap perusahaan dana berasal, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Menurut Sari & Priyadi, (2016), menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (*income*) yang dibagikan kepada pemegang saham atas modal

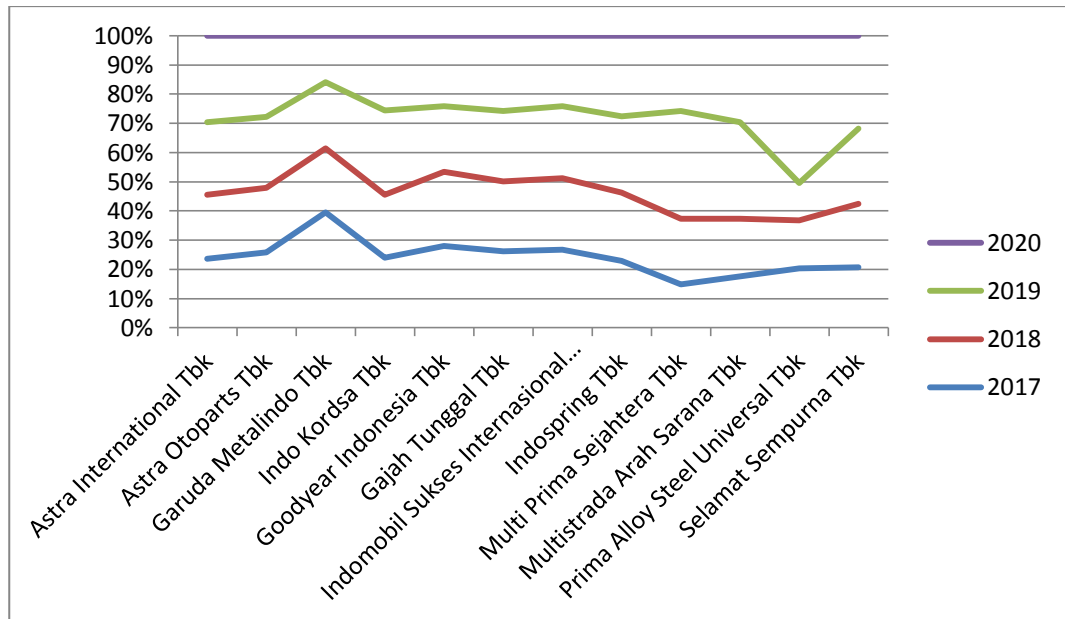
yang di investasikan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sesuai yang tinggi juga.

Grafik 1.2  
Rata-Rata *Return on Equity* Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020



Menurut Hery (2015), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* seharusnya menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen yang tinggi juga. (Yuniastuti, 2017)

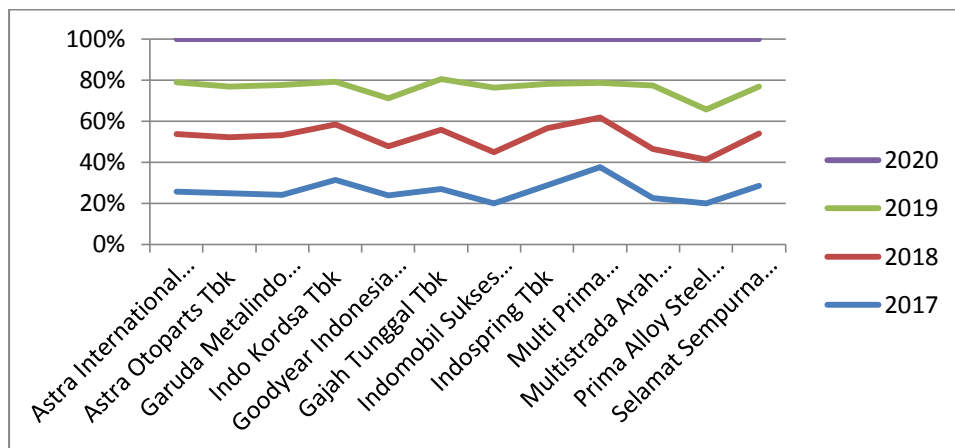
Grafik 1.3  
Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020



Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggambarkan perbandingan liabilitas dan ekuitas perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya (Kasmir, 2016). Semakin tinggi beban hutang perusahaan maka jumlah keuntungan yang dibayarkan sebagai *cash dividend* akan semakin rendah. (Utami, 2021)

Grafik 1.4  
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020





Berdasarkan uraian diatas dan dari beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kebijakan dividen pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk skripsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya mengenai kebijakan dividen dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya untuk kemajuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam menginvestasikan saham pada perusahaan.